

## Analisis Efisiensi pada Lembaga Amil Zakat Nasional dengan Pertumbuhan Penghimpunan Zakat Terbaik

Nurul Alifiah Hasan<sup>1</sup>, Rifqi Muhammad<sup>2</sup>

Universitas Islam Indonesia <sup>1,2</sup>, Ringroad Utara, Condongcatur, Depok,  
Sleman, Yogyakarta, 55283, Indonesia

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Nurul Alifiah Hasan

E-mail: alifiahhasannurul@gmail.com

| Submit 27 Oktober 2022 | Diterima 05 Januari 2023 | Terbit 09 Januari 2023 |

### Abstract

**Purpose:** This study analyzes the efficiency of one of the National Amil Zakat Institutions in Indonesia which is the zakat institution with the best zakat collection growth, namely Laznas PPPA Daarul Qur'an Foundation. The purpose of this research is to assess the performance of a zakat institution in carrying out its role as a zakat manager.

**Method:** The type of research used is quantitative with a non-parametric approach. The research method in this study is the Data Envelopment Analysis (DEA) method.

**Results:** Based on the results of data processing in 2017-2020 Laznas PPPA Daarul Qur'an financial reports, these findings indicate that Laznas PPPA Daarul Qur'an experienced inefficiency in 2017 and 2018 with an inefficiency level of 95,63% in 2017 and there was an efficiency improvement with a score of 98.95% in 2018. Until finally in 2019 and 2020 Laznas PPPA Daarul Qur'an is at the optimal efficiency value of 100%.

**Implication:** The existence of this research is expected to provide an overview to the community, as well as a reference for other zakat management organizations in assessing the performance of a zakat institution.

**Novelty:** The previously inefficient conditions continue to be addressed by making various efforts through programs to maximize the management of zakat.

**Keywords:** efficiency; zakat; amil zakat institution

### Abstrak

**Tujuan:** Penelitian ini menganalisis efisiensi salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional di Indonesia yang menjadi lembaga zakat dengan pertumbuhan penghimpunan zakat terbaik yakni Laznas PPPA Yayasan Daarul Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai kinerja suatu lembaga zakat dalam menjalankan perannya sebagai pengelola zakat.

**Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan non-parametrik. Metode penelitian pada studi ini ialah dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA).

**Hasil:** Berdasarkan hasil pengolahan data laporan keuangan tahunan Laznas PPPA Daarul Qur'an tahun 2017-2020 menunjukkan bahwa Laznas PPPA Daarul Qur'an mengalami inefisiensi pada tahun 2017 dan 2018 dengan tingkat inefisiensi pada tahun 2017 sebesar 95,63% dan pada tahun 2018 ada peningkatan ke arah efisien dengan skor 98,95%. Hingga akhirnya pada tahun 2019 dan 2020 Laznas PPPA Daarul Qur'an berada pada nilai efisiensi yang optimal yakni 100%.

**Implikasi:** Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada

masyarakat, serta acuan bagi organisasi pengelola zakat lainnya dalam menilai kinerja suatu lembaga zakat.

**Kebaruan:** Adapun kondisi yang sebelumnya tidak efisien terus dibenahi dengan melakukan berbagai upaya melalui program-program guna memaksimalkan pengelolaan zakat.

**Kata kunci:** efisiensi; zakat; lembaga amil zakat

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduknya mayoritas beragama Islam, yakni sekitar 87% persen dari total seluruh penduduk. Jumlah yang besar tersebut berbanding lurus dengan peningkatan jumlah organisasi pengelola zakat agar seluruh masyarakat dapat terfasilitasi dalam melaksanakan salah satu kewajibannya yakni membayar zakat. Di Indonesia sendiri terdapat dua jenis organisasi pengelola zakat, yakni Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ), baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten. Badan Amil Zakat merupakan organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, sedangkan Lembaga Amil Zakat merupakan organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan disahkan oleh pemerintah. Tugas utama BAZ dan LAZ adalah mengumpulkan, mencatat, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan aturan yang berlaku secara hukum negara.

Berdasarkan data dari Pusat Kajian Strategis BAZNAS, hingga tahun 2020 Indonesia memiliki 34 BAZNAS Daerah, 463 BAZNAS Kabupaten/Kota, dan 99 LAZ. Terkait pelaporan pelaksanaan pengelolaan zakat akhir tahun, jumlah Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang menyampaikan laporan pengelolaan zakat pada tahun 2020 sebanyak 345 OPZ. Meskipun dari segi kuantitas jumlah OPZ sudah sangat luas, namun masih dibutuhkan peningkatan pada kualitas pula. Dari segi kualitas yakni terkait pengelolaan dana ZIS, penghimpunan nasional tumbuh sekitar 24,5% pada 2020 senilai Rp 12,7 triliun. Angka tersebut termasuk pungutan ZIS yang diduga dilakukan OPZ dalam pembinaan dan pungutan Zakat Fitrah yang tidak dilaporkan (BAZNAS, 2022).

Salah satu yang menjadi kendala perzakatan di Indonesia adalah dalam hal pelaporan, OPZ kurang disiplin dalam membuat laporan keuangan. Padahal telah diatur dalam Pasal 19 UU 23/2011 tentang Pengelolaan Zakat, bahwa pengelola zakat wajib melaporkan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit kepada BAZNAS secara berkala. Nantinya laporan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai sejauhmana efisiensi dari lembaga zakat yang bersangkutan, sebagaimana tujuan dari adanya zakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan serta perbaikan perekonomian umat, dan tujuan tersebut akan tercapai ketika BAZ dan LAZ

sebagai penghimpun dan penyalur zakat dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan efisien.

Menurut Hikmah & Shofawati (2020) efisiensi penting untuk mengukur sejauhmana kinerja dan peran lembaga zakat sebagai amil agar manfaat zakat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan. Penelitian terkait efisiensi Lembaga Amil Zakat di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil yang ditemukan pun berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin & Indrarini (2020) menunjukkan bahwa organisasi pengelola zakat di Indonesia mengalami tren positif dari tahun ke tahun dalam hal efisiensi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Sidang & Feriyanto (2021) bahwa LAZ yang diteliti menunjukkan nilai efisiensi pada setiap tahunnya yang relatif maksimal. Namun, Hayati & Putri, (2020) dan Fathurrahman & Hajar (2019) justru mendapati tren negatif pada efisiensi dari tahun ke tahun pada beberapa LAZ di Indonesia. Penelitian tersebut juga didukung oleh Rismayanti et al., (2021) yang mendapati penurunan tren efisiensi pada beberapa LAZ yang diteliti.

Peneliti kemudian tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang efisiensi organisasi pengelola zakat di Indonesia dengan mengambil LAZ Nasional Yayasan Darul Qur'an PPPA sebagai objek penelitian dikarenakan LAZ tersebut pada tahun 2022 diberikan penghargaan pada BAZNAS Award sebagai LAZ Nasional dengan pertumbuhan penghimpunan zakat terbaik. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada masyarakat, serta acuan bagi organisasi pengelola zakat lainnya dalam menilai kinerja suatu lembaga zakat. Pada penelitian ini juga akan diberikan gambaran pengelolaan dana dari objek yang diteliti, dalam penghimpunan dan penyaluran zakatnya.

## METODE

Pendekatan yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi dibagi menjadi dua yaitu pendekatan parametrik dan non-parametrik. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan non parametrik dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). DEA mengukur seberapa baik satu set unit pengambilan keputusan/*Decision Making Unit* (DMU) dapat menggunakan sumber daya untuk menghasilkan jenis output yang sama, dimana hubungan antara fungsi dari input ke output tidak diketahui.

Berikut ini adalah Formulasi Data Envelopment Analysis (DEA) (Subardi et al., 2020):

$$Es = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^{nm} V_j X_{js}}$$

Keterangan:

Es = Efisiensi LAZ s

M = Output LAZ s yang diamati

N = Input LAZ s yang diamati

$Y_i$  = Jumlah Output ke  $i$  yang dihasilkan

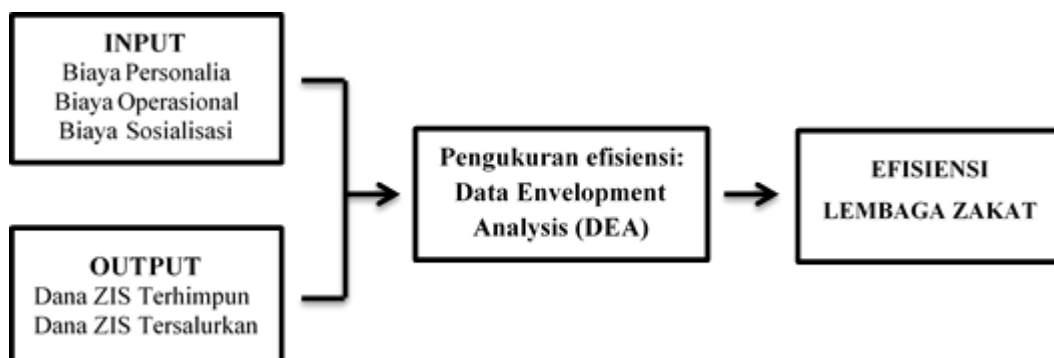
$X_{js}$  = Jumlah input ke  $j$  yang digunakan

$U_i$  =  $s \times 1$  jumlah bobot output

$V_j$  =  $s \times 1$  jumlah bobot input

Angka rasio akan bervariasi antara 0 – 1 (nol sampai satu). LAZ dikatakan efisien apabila memiliki angka rasio mendekati 1 atau 100% begitupun sebaliknya apabila mendekati nol (0) menunjukkan efisiensi pada LAZ yang semakin rendah (Sidang & Feriyanto, 2021).

Analisis data dalam penelitian ini dinilai dengan software MAXDEA. Variabel input dan output yang didukung dalam penelitian ini konsisten dengan teori produksi, yang berfokus pada proses konversi input menjadi output. Variabel input yang digunakan adalah seluruh biaya yang digunakan untuk memperoleh output, terdiri atas biaya personalia, biaya operasional, dan biaya sosialisasi. Sedangkan variabel output terdiri atas dana ZIS (zakat, infak, sedekah) terhimpun dan dana ZIS tersalurkan.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan populasi seluruh laporan keuangan tahunan Laznas PPPA Daarul Qur'an sejak lembaga tersebut didirikan pada tahun 2007. Adapun sampel yang digunakan adalah laporan keuangan (*Annual report*) dari tahun 2017-2020 sebab hanya periode pelaporan tersebut yang dipublikasikan pada situs web resmi (*official website*) oleh Laznas PPPA Daarul Qur'an.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel input dan variabel output. Variabel input pada penelitian ini adalah biaya personalia, biaya operasional, dan biaya sosialisasi, adapun variabel outputnya adalah dana ZIS yang terhimpun dan dana ZIS yang tersalurkan. Akun yang digunakan pada kedua variabel tersebut adalah seluruh akun yang berhubungan dengan penghimpunan dan penyaluran dana, dimana secara spesifik variabel input

dalam hal ini merupakan usaha lembaga zakat untuk mengatur pemasukan serta pengeluarannya.

Lembaga amil zakat akan dikatakan berada pada tingkat efisien ketika nilainya mencapai 100% atau sama dengan 1, dan akan semakin jauh dari kata efisien (inefisien) jika nilainya mendekati 0 atau semakin menjauh dibawah 100%. Berikut ini tabel skor hasil pengolahan variabel input dan output menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

**Tabel 1. Nilai Efisiensi Laznas PPPA Daarul Qur'an 2017-2020**

Tahun	Skor	Keterangan
2017	95,63%	Inefisien
2018	98,95%	Inefisien
2019	100%	Efisien
2020	100%	Efisien

**Sumber: Data Diolah (2022)**

Dari hasil pengolahan data diatas dengan DEA dapat diketahui bahwa efisiensi Laznas PPPA Daarul Qur'an terjadi pada tahun 2017 dan 2018 tidak mencapai efisiensi sempurna yakni sebesar 95,63% pada tahun 2017 dan 98,95% pada tahun 2018. Kemudian dua tahun berikutnya yaitu 2019 dan 2020, efisiensi yang terjadi adalah yang paling maksimum atau optimal yakni sebesar 100%. Hal tersebut membuktikan bahwa Laznas PPPA Daarul Qur'an telah melakukan upaya dalam rangka meningkatkan efisiensinya. Pada tahun 2018 terdapat upaya peningkatan efisiensi sebesar 3,32% dan selanjutnya diikuti dengan peningkatan skor sebesar 1,05% yang akhirnya membawa pada posisi efisiensi optimal di tahun 2019 dan 2020.

Dalam perhitungan DEA, suatu periode yang sudah efisien diasumsikan efisiensinya telah mencapai 100%, sedangkan yang tidak efisien (inefisien) bernilai dibawah 100%. Artinya bahwa ketika efisiensi LAZ tidak berada pada angka 100% hal tersebut mengindikasikan bahwa diantara faktor-faktor input dan output masih terdapat ketidaksesuaian. Oleh karena itu, dari hasil olah data juga menghasilkan yang disebut dengan Potensi Peningkatan (*Potential Improvement/ PI*), yaitu persentase perbedaan antara nilai aktual dan target pada DMU yang tidak efisien. Perbedaan ini menunjukkan bahwa suatu LAZ memiliki potensi untuk melakukan perbaikan pada input dan output yang belum optimal sehingga kedepannya LAZ dapat mencapai titik efisiensi yang diharapkan (Rustyani & Rosyidi, 2018).

Tabel 2 menunjukkan bahwa Laznas PPPA Daarul Qur'an pada tahun 2017 mengalami inefisiensi terlihat dari beberapa variabel input dan output yang perlu dilakukan penambahan maupun pengurangan. Laznas PPPA Daarul Qur'an belum efisien pada biaya personalia, biaya sosialisasi, dana ZIS terhimpun, dan dana ZIS tersalurkan. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai aktual yang jumlahnya tidak sama dengan nilai target. Dari sisi input Laznas PPPA

Daarul Qur'an dapat meningkatkan efisiensi dengan mengurangi biaya personalia sebesar 5,72% dari nilai aktualnya Rp.9.217.545.273 menjadi sejumlah nilai targetnya yaitu Rp. 8.690.640.389, atau dengan kata lain kondisi aktual saat ini mengharuskan penurunan biaya sebesar Rp.526.904.884. Laznas PPPA Daarul Qur'an juga harus menurunkan total biaya operasionalnya sebesar 44,99% dari nilai aktualnya Rp.4.324.811.698 menjadi nilai aktual Rp.2.378.999.801 atau sebesar setengah dari biaya yang telah dikeluarkan Rp1.945.811.897. Selain itu, biaya sosialisasi tidak terlepas dari keharusan untuk dikurangi agar mencapai nilai efisiensi optimal. Dari nilai aktualnya sebesar Rp.5.697.709.939 menjadi nilai target Rp.1.606.649.867 yang secara persentase cukup besar mencapai 71,80% atau Rp.4.091.060.072.

**Tabel 2. Potensi Peningkatan untuk Laznas PPPA Daarul Qur'an tahun 2017**

Variabel	Aktual (Rp)	Target (Rp)	PI
Biaya Personalia	9.217.545.273	8.690.640.389	5,72%
Biaya Operasional	4.324.811.698	2.378.999.801	44,99%
Biaya Sosialisasi	5.697.709.939	1.606.649.867	71,80%
Dana ZIS Terhimpun	68.801.103.001	71.941.624.647	-4,56%
Dana ZIS Tersalurkan	52.374.593.742	65.341.102.023	-24,76%

Sumber: Data Diolah (2022)

Dari sisi output agar dapat mencapai nilai efisien optimal, dana ZIS yang terhimpun harus ditambah dengan persentase yaitu 4,56% dari nilai aktualnya Rp. 68.801.103.001 dengan nilai target Rp.71.941.624.647 dengan kata lain penambahan yang harus dilakukan sebesar Rp.3.140.521.646. Tidak hanya pada dana terhimpun, namun juga dana ZIS tersalurkan juga perlu mengalami penambahan dengan presentase yang jauh lebih besar yakni 24,76%, yang pada saat ini nilai aktualnya Rp.52.374.593.742 menjadi nilai targetnya Rp.65.341.102.023 atau sekitar Rp.12.966.508.281 harus ditambahkan untuk dapat berada pada efisiensi optimal.

**Tabel 3. Potensi Peningkatan untuk Laznas PPPA Daarul Qur'an tahun 2018**

Variabel	Aktual (Rp)	Target (Rp)	PI
Biaya Personalia	9.004.019.082	8.690.640.389	3,48%
Biaya Operasional	4.268.955.799	2.378.999.801	44,27%
Biaya Sosialisasi	6.598.298.434	1.606.649.867	75,65%
Dana ZIS Terhimpun	66.821.030.261	71.941.624.647	-7,66%
Dana ZIS Tersalurkan	64.654.453.425	65.341.102.023	-1,06%

Sumber: Data Diolah (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa Laznas PPPA Daarul Qur'an pada tahun 2018 masih mengalami inefisiensi yang tidak jauh berbeda dengan inefisiensi pada tahun 2017 meskipun telah ada peningkatan. Laznas PPPA Daarul Qur'an belum efisien pada seluruh variabel input maupun output sehingga masih perlu dilakukan penambahan maupun pengurangan pada variabel tersebut. Dari sisi

input Laznas PPPA Daarul Qur'an dapat meningkatkan efisiensi dengan mengurangi biaya personalia sebesar 3,48% dari nilai aktualnya Rp. 9.004.019.082 menjadi Rp. 8.690.640.389 pada nilai targetnya atau sebesar Rp313.378.693. Selanjutnya pada biaya operasional disarankan untuk melakukan pengurangan biaya sebesar 44,27% dari nilai aktualnya Rp.4.268.955.799 menjadi nilai target Rp.2.378.999.801 dengan kata lain pengurangannya sebesar Rp2.662.305.932. Dan pada biaya sosialisasi perlu dilakukan pengurangan biaya yang cukup besar mencapai 75,65% dari nilai aktualnya Rp.6.598.298.434 menjadi sejumlah nilai targetnya yaitu Rp.1.606.649.867, atau sebesar Rp.4.991.648.567.

Sementara itu pada sisi output agar dapat mencapai nilai efisien optimal, dana ZIS yang terhimpun harus ditambah dengan persentase 7,66% dari nilai aktualnya Rp.66.821.030.261 dengan nilai target Rp.71.941.624.647 dengan kata lain penambahan yang harus dilakukan sebesar Rp.5.120.594.386. Seperti tahun sebelumnya juga dana ZIS tersalurkan perlu mengalami penambahan dengan persentase yang sudah jauh lebih rendah dari tahun sebelumnya yakni 1,06%, yang pada saat ini nilai aktualnya Rp.64.654.453.425 menjadi nilai targetnya Rp.65.341.102.023 atau sekitar Rp686.648.598 perlu ditambahkan untuk dapat berada pada efisiensi optimal.

**Tabel 4. Potensi Peningkatan untuk Laznas PPPA Daarul Qur'an tahun 2019**

Variabel	Aktual	Target	PI
Biaya Personalia	9.603.602.954	9.603.602.954	0,00%
Biaya Operasional	1.562.598.785	1.562.598.785	0,00%
Biaya Sosialisasi	1.934.718.848	1.934.718.848	0,00%
Dana ZIS Terhimpun	41.166.346.461	41.166.346.461	0,00%
Dana ZIS Tersalurkan	47.542.772.073	47.542.772.073	0,00%

**Sumber: Data Diolah (2022)**

Tabel 4 menunjukkan bahwa Laznas PPPA Daarul Qur'an tahun 2019 mencapai nilai efisiensi sempurna, sehingga tidak seperti tahun-tahun sebelumnya yang memerlukan penambahan maupun pengurangan pada setiap variabel input dan output, pada tahun ini hal tersebut tidak diperlukan. Artinya bahwa Laznas PPPA Daarul Qur'an mampu mencapai nilai aktual (nilai sebenarnya) dengan nilai target (nilai yang harus dicapai) yang disarankan oleh DEA. Pembuktiannya dapat dilihat dari nilai Potential Improvement (PI) sebesar 0% yang artinya tidak ada nilai aktual yang tidak mencapai nilai target. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan dana ZIS di Laznas PPPA Daarul Qur'an pada tahun 2019 sudah sangat baik dengan pencapaian tingkat efisiensi maksimal.

Tabel 5 menunjukkan bahwa Laznas PPPA Daarul Qur'an tahun 2020 mencapai nilai efisiensi sempurna. Sama seperti analisis pada tahun 2019, Laznas PPPA Daarul Qur'an mampu mencapai nilai aktual (nilai sebenarnya) dengan nilai target (nilai yang harus dicapai) yang disarankan oleh DEA. Pembuktiannya

dapat dilihat dari nilai Potential Improvement (PI) sebesar 0% yang artinya tidak ada nilai aktual yang tidak mencapai nilai target. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan dana ZIS di Laznas PPPA Daarul Qur'an pada tahun 2020 juga sudah sangat baik dengan pencapaian tingkat efisiensi maksimal.

**Tabel 5. Potensi Peningkatan untuk Laznas PPPA Daarul Qur'an tahun 2020**

Variabel	Aktual	Target	PI
Biaya Personalia	8.690.640.389	8.690.640.389	0,00%
Biaya Operasional	2.378.999.801	2.378.999.801	0,00%
Biaya Sosialisasi	1.606.649.867	1.606.649.867	0,00%
Dana ZIS Terhimpun	71.941.624.647	71.941.624.647	0,00%
Dana ZIS Tersalurkan	65.341.102.023	65.341.102.023	0,00%

**Sumber: Data Diolah (2022)**

Berdasarkan angka-angka untuk potensial perbaikan pada hasil olah data, untuk mencapai nilai efisiensi 100%, Laznas PPPA Daarul Qur'an harus mengurangi biaya personalia, biaya operasional, dan biaya sosialisasi. Selain itu Laznas PPPA Daarul Qur'an juga harus menambah jumlah dana yang terkumpul dan yang tersalurkan sebab belum pada tingkat optimalnya. Menurut Rustyani & Rosyidi, (2018) lembaga zakat akan berusaha untuk mengurangi jumlah dana untuk menghindari situasi di mana dana ZIS yang terkumpul ditahan terlalu lama. Karena LAZ fungsi utamanya adalah sebagai perantara, selain menghimpun dana, mereka juga harus menghadapi tantangan penyaluran dana dengan tepat, efektif, dan efisien. Dalam pengaplikasiannya, masing-masing lembaga zakat memiliki cara tersendiri dalam mengelola dana ZIS yang merupakan amanah langsung dari masyarakat dalam rangka mereka melakukan kewajibannya sebagai seorang hamba, maupun untuk saling mensejahterakan kepada sesama makhluk. Oleh karena itu, terdapat risiko yang cukup besar apabila dana ZIS yang terkumpul tidak menjadi seimbang secara efektif dan efisien dalam hal distribusi target mereka. Untuk itu, besarnya dana ZIS yang terkumpul tidak serta merta menunjukkan kinerja lembaga zakat yang terbaik, sebaliknya, perlu dipertimbangkan kapasitas lembaga zakat untuk mengelola dana ZIS secara efektif.

Banyak hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lembaga zakat perlu mengurangi biaya yang digunakan, seperti biaya operasional, biaya tenaga kerja, dan biaya sosialisasi. Terkait dengan biaya sosialisasi yang cukup memiliki andil besar pada inefisiensi Laznas PPPA Daarul Qur'an pada tahun 2017 dan 2018. Menurut Sidang & Feriyanto, (2021) biaya sosialisasi adalah seluruh biaya yang digunakan untuk melakukan sosialisasi dan publikasi zakat ke masyarakat terkait gerakan sadar zakat. Hubungan antara biaya sosialisasi dan efisiensi adalah hubungan timbal balik, yang artinya untuk mencapai efisiensi maka harus dilakukan pengurangan pada biaya sosialisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hayati & Putri, (2020) ditemukan bahwa biaya



sosialisasi yang tinggi menyebabkan inefisiensi pada sumberdaya. Hal tersebut sejalan dengan temuan pada Laznas PPPA Daarul Qur'an, dimana penggunaan biaya yang cukup besar pada sosialisasi menyebabkan inefisiensi pada lembaga zakat. Bahkan pada rekomendasi DEA, Laznas PPPA Daarul Qur'an sebaiknya mengurangi biaya sosialisasi hingga lebih dari 70% yang mengindikasikan bahwa penggunaan biaya yang besar dalam melakukan promosi dan sosialisasi zakat tidak lantas menambah penerimaan zakat sesuai dengan yang diharapkan.

Temuan yang menarik kemudian peneliti dapatkan dari penggunaan biaya sosialisasi yang secara drastis mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019, yang awalnya digunakan sebesar Rp.6.598.298.434 pada tahun 2018 lalu turun menjadi hanya Rp. 1.934.718.848 atau sekitar 70%. Penurunan tersebut juga dibarengi dengan efisiensi optimal pada biaya sosialisasi di tahun 2019. Bukan hanya itu, meskipun jumlah biaya sosialisasi menurun, namun jumlah ZIS yang terhimpun mengalami kenaikan hingga mencapai tingkat efisiensi optimal pada tahun yang sama. Hal yang menyebabkan ini terjadi adalah kemungkinan sebagai efek positif dari diberikannya izin kepada PPPA Darul Qur'an sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional yang secara resmi diumumkan pada pertengahan tahun 2018, sehingga dengan pemberian legitimasi hukum dari Kementerian Agama tersebut maka secara tidak langsung menjadi ajang promosi dan sosialisasi bagi Laznas PPPA Daarul Qur'an terkait kemampuan lembaganya dalam pengelolaan dana ummat. Kemudian sedikit demi sedikit semakin meningkatkan kepercayaan dari masyarakat terhadap kinerja pengelolaan zakat Darul Qur'an yang pada akhirnya meningkatkan penerimaan ZIS tanpa perlu mengeluarkan biaya sosialisasi yang besar seperti tahun-tahun sebelumnya.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Laznas PPPA Daarul Qur'an untuk memaksimalkan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah adalah dengan memperluas jangkauan pemanfaatan dana ZIS melalui Mitra Pengelola Zakat (MPZ) yang dilahirkan dari berbagai sektor, salah satunya rumah tahfidz. Laznas PPPA Daarul Qur'an melakukan sosialisasi MPZ di berbagai rumah tahfidz. *Upgrading* rumah tahfidz menjadi MPZ ini dilakukan sebab rumah tahfidz yang memiliki peran lebih dekat dengan masyarakat diharapkan dapat menjadi perpanjangan tangan Laznas PPPA Daarul Qur'an dalam menyisir penerima manfaat, memaksimalkan pendistribusian bantuan terutama kepada masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pelosok.

Program lainnya yang dijalankan oleh Laznas PPPA Daarul Qur'an dalam memaksimalkan pengelolaan ZIS adalah melalui kegiatan fundraising atau penggalangan dana. Penggalangan dana adalah kegiatan yang digunakan untuk mengumpulkan donasi dari masyarakat dalam rangka membiayai program dan operasional sebuah badan amal. Dengan berbagai program yang dijalankan oleh Laznas PPPA Daarul Qur'an akan lebih meningkatkan lagi penghimpunan dan pengelolaan ZIS, serta menjadi contoh bagi Organisasi Pengelola Zakat lainnya

agar memaksimalkan upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan mulia zakat yakni kesejahteraan umat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari laporan keuangan tahunan Laznas PPPA Daarul Qur'an tahun 2017-2020 yang dianalisis dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA) maka dapat disimpulkan bahwa Laznas PPPA Daarul Qur'an berada pada tingkat efisiensi pada tahun 2017 sebesar 95,63% dan pada tahun 2018 ada peningkatan efisiensi dengan skor 98,95%. Adapun kondisi tidak efisien tersebut terus dibenahi dengan melakukan berbagai upaya melalui program-program guna memaksimalkan pengelolaan dana ZIS sehingga pada tahun 2019 dan 2020 Laznas PPPA Daarul Qur'an berada pada nilai efisiensi yang optimal yakni 100%.

Penelitian ini hanya terbatas pada pengukuran efisiensi dari satu lembaga amil zakat saja, yang dinilai pemerintah sebagai LAZ Nasional dengan pertumbuhan penghimpunan zakat terbaik. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan gambaran bagi organisasi pengelola zakat lainnya agar dapat meningkatkan efisiensi sebagai bentuk pengukuran kinerja lembaga. Secara umum hasil analisis efisiensi dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan baik bagi pihak manajemen LAZ yang bersangkutan maupun bagi donatur dan calon donatur, serta pihak lainnya seperti pemerintah. Sementara itu, untuk akademisi atau peneliti, kami menyarankan penelitian lain dengan periode yang berbeda, metode efisiensi yang berbeda, atau penelitian yang dilakukan pada lembaga yang lebih banyak untuk dapat menilai efisiensi lembaga zakat di Indonesia secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- BAZNAS. (2022). *Outlook Zakat Indonesia 2022*. Puskas BAZNAS.
- Burhanudin, M., & Indrarini, R. (2020). Efisiensi dan Efektivitas Lembaga Amil Zakat Nasional. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 453-461. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.221>
- Fathurrahman, A., & Hajar, I. (2019). Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Di Indonesia. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(2), 117-128. <https://doi.org/10.30736/jesa.v4i2.63>
- Hayati, S. R., & Putri, S. A. M. (2020). The Efficiency of Zakat Management Organizations in Indonesia: Data Envelopment Analysis Approach. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(2), 95-106. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v10i2.95-106>
- Hikmah, I. F., & Shofawati, A. (2020). Analisis Efisiensi 7 Organisasi Pengelola Zakat (Opz) Nasional Menggunakan Data Envelopment Analysis (Dea). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1178. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1178-1192>
- Rismayanti, Mardian, S., Kamal, M., & Pratiwi, R. (2021). Evaluating Efficiency of

- Zakah Institutions: An Intermediation Approach Using Data Envelopment Analysis (DEA). *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.28918/ijibec.v5i1.2864>
- Rustyani, S., & Rosyidi, S. (2018). Measurement of Efficiency and Productivity of Zakat Institutions in Indonesia using Data Envelopment Analysis and the Malmquist Productivity Index. *International Journal of Zakat*, 3(3), 69-82. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v3i3.98>
- Sidang, N. K., & Feriyanto, N. (2021). Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Zakat Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.29300/ba.v6i1.4409>
- Subardi, H. M. P., Sukmadilaga, C., & Yuliafitri, I. (2020). Analisis Tingkat Efisiensi Badan Pengelola Zakat Di Tiga Negara Asean (Indonesia, Malaysia Dan Singapura). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 55-76. <https://doi.org/10.32678/ijei.v11i1.139>
- BAZNAS. (2022). *Outlook Zakat Indonesia 2022*. Puskas BAZNAS.
- Burhanudin, M., & Indrarini, R. (2020). Efisiensi dan Efektivitas Lembaga Amil Zakat Nasional. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 453-461. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.221>
- Fathurrahman, A., & Hajar, I. (2019). Analisis Efisiensi Kinerja Lembaga Amil Zakat Di Indonesia. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(2), 117-128. <https://doi.org/10.30736/jesa.v4i2.63>
- Hayati, S. R., & Putri, S. A. M. (2020). The Efficiency of Zakat Management Organizations in Indonesia: Data Envelopment Analysis Approach. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(2), 95-106. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v10i2.95-106>
- Hikmah, I. F., & Shofawati, A. (2020). Analisis Efisiensi 7 Organisasi Pengelola Zakat (Opz) Nasional Menggunakan Data Envelopment Analysis (Dea). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1178. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1178-1192>
- Rismayanti, Mardian, S., Kamal, M., & Pratiwi, R. (2021). Evaluating Efficiency of Zakah Institutions: An Intermediation Approach Using Data Envelopment Analysis (DEA). *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.28918/ijibec.v5i1.2864>
- Rustyani, S., & Rosyidi, S. (2018). Measurement of Efficiency and Productivity of Zakat Institutions in Indonesia using Data Envelopment Analysis and the Malmquist Productivity Index. *International Journal of Zakat*, 3(3), 69-82. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v3i3.98>
- Sidang, N. K., & Feriyanto, N. (2021). Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Zakat Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.29300/ba.v6i1.4409>
- Subardi, H. M. P., Sukmadilaga, C., & Yuliafitri, I. (2020). Analisis Tingkat Efisiensi Badan Pengelola Zakat Di Tiga Negara Asean (Indonesia, Malaysia Dan Singapura). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 55-76. <https://doi.org/10.32678/ijei.v11i1.139>